

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah terjadinya perkembangan dari tahun ke tahun dalam pendidikan. Akibat perubahan itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Menurut Henderson dalam Uyoh Sadulloh (2003: 55) "Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir". Selaras dengan pendapat tersebut dalam Undang-undang RI nomor 2 1989 tentang sistem nasional, disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Seperti yang telah dikemukakan di atas, pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Pendidikan sangatlah penting dalam mendukung berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik perorangan maupun kelompok. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan lebih lanjut dalam aktivitas sekolah yang bermuara pada proses belajar guna membantu siswa agar tumbuh dan

berkembang secara optimal. Menurut Winkel dalam Kasful dan Hendra (2011: 107) `` belajar adalah aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap``. Senada dengan pendapat di atas, Sudirman dalam Kasful dan Hendra (2011: 108) ``menyatakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku``. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi multi-arah yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan media dan materi pembelajaran.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti dalam pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan lain-lain.

Bahasa Indonesia dalam pembelajarandikembangkan menjadi empat aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis memiliki

peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menulis merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (2008: 21) ``menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mengalami bahasa dan grafik itu``. Selaras Semi (1995: 16) ``menulis secara khusus memiliki tiga aspek utama didalamnya. *Pertama*, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa.

Hal ini dikarenakan menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dalam sebuah kalimat, tetapi siswa dituntut dapat menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan teratur dengan memperhatikan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan kaidah penulisan kata yang benar, serta menggunakan variasi kalimat dalam menulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan salah satunya dalam materi berita. Karena hal ini, guru harus

terampil dalam mengajarkan tentang menulis berita kepada siswa. terutama dalam tata cara atau kaidah-kaidah penulisan sebuah berita.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SMP Koperasi Pontianak diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis berita masih rendah. Ada beberapa siswa yang menganggap menulis berita itu tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk berita, menentukan judul berita, pilihan kata atau diksi, serta memasukan unsur 5W+1H yang terdapat didalam sebuah berita. Proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis masih kurang dapat perhatian.

Keterampilan menulis dapat juga dilihat dari cara siswa menyampaikan sebuah tulisan dalam bentuk berita. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Bahasa dalam berita adalah bahasa jurnalistik. Menurut Rohmadi (2011: 74) ``Bahasa jurnalistik sebagai salah satu varian dari pemakaian bahasa di dalam kehidupan sehari-hari harus singkat, jelas, dan efektif``. Hal ini berarti bertujuan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, berita dibaca oleh semua kalangan. Jadi, penggunaan ejaan, kesesuaian diksi, dan keefektifan kalimat sangat menentukan keberhasilan penyampaian informasi tersebut.

Menulis pada dasarnya adalah usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan dan kemauan dan wahana bahasa tulis. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengomunikasikan dan menyampaikan ide-ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran penguasaan bahasa yang digunakan. Cara guru mengajar juga memengaruhi cara belajar siswa. Bila guru mengajar dengan cara dengan memberikan latihan secara terus menerus, maka siswa belajar hanya melalui pengalaman. Namun, pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VII E SMP Koperasi Pontianak masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dengan, 1) berdasarkan hasil pra observasi kelas tersebut nilainya masih kurang dari KKM yaitu 75 dibandingkan 5 kelas lainnya, 2) kelas tersebut belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian, 3) peneliti melihat apresiasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia cukup baik.

Agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Kasful dan Hendra (2011: 23) ``pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transtraksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan``. Senada dengan pendapat di atas Syaiful dalam Kasful dan Hendra(2011:

24) ``pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa``. Proses pembelajaran merupakan mengkomunikasikan sebuah bahan ajar, maka metode pembelajaran menempati posisi cukup penting dalam proses pembelajaran. Hendra Harmi (2011: 122) ``metode dalam belajar adalah cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan materi pembelajaran``. Oleh sebab itu, guru perlu memahami berbagai macam metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Penggunaan metode yang sesuai, bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai standar keberhasilan yang sudah tertulis didalam satu tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang digunakan guru dalam mengorganisasikan bahan ajar dan kegiatan belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara materi, metode, media, guru, siswa dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan secara langsung peranan guru sangatlah berpengaruh dalam mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Dengan penggunaan metode yang sesuai, akan membuat siswa aktif, tertarik dan termotivasi belajar.

Metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pula pencapaian tujuan. Metode SQ3R

merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Membaca secara mendalam yang meliputi sebelum membaca melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. Setelah mensurvei buku, selanjutnya merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu.

Hal itu akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya secara cepat. Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca kita melakukan kegiatan menceritakan atau mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Kegiatan membaca diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Dengan demikian, metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survei, question, read, recite* dan *review*. Alasan penulis menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) 1) karena pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, belajar tuntas dan latihan sehingga siswa merasa bosan dengan cara belajar yang monoton, 2) metode SQ3R belum pernah diterapkan

dalam pembelajaran, 3) dengan menggunakan metode SQ3R diharapkan dapat membantu siswa dalam memperbaiki keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diungkap dan di paparkan sebelumnya peneliti memilih judul `` *Pengaruh Metode SurveyQuestion Read Recite and Review Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak*``. Alasan peneliti memilih judul tersebut akan dirincikan sebagai berikut. 1) kemampuan menulis teks berita beberapa siswa masih rendah, 2) sepengetahuan peneliti, penelitian tentang penulisan berita belum pernah dilakukan, 3) di kehidupan sehari-hari teks berita sering ditemui disurat kabar, sehingga sangat penting untuk menambah pengetahuan para pembaca. *Kedua*, di pilihnya SMP Koperasi Pontianak 1) karena disekolah tersebut belum pernah menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) khususnya materi pembelajaran menulis teks berita sehingga, dapat menjadi alternatif metode dan strategi pembelajaran yang baru bagi guru dalam mengajar, 2) fasilitas dan sarana di sekolah tersebut mendukung sesuai dengan metode yang peneliti gunakan, 3) sekolah tersebut layak untuk dilakukan penelitian, karena metode pembelajaran yang peneliti gunakan cocok digunakan di sekolah ini, sehingga dapat menjadi alternatif metode dan strategi pembelajaran yang baru bagi guru dalam mengajar.



Berdasarkan alasan di atas, harapan peneliti dalam penelitian ini adalah dapat menambah minat menulis siswa terutama dalam menulis teks berita, memperbaiki keterampilan menulis siswa, dan memotivasi siswa lebih terampil dan mengetahui cara menulis berita dengan baik, serta untuk memudahkan guru-guru dalam meningkatkan keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Koperasi Pontianak yaitu dengan menerapkan metode SQ3R. Proses belajar mengajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, berfikir, mendengarkan dan meniru. Dengan adanya proses belajar inilah yang dapat membawa anak dapat meraih prestasi.

## **B . Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah peneliti kemukakan, masalah umum dalam penelitian ini adalah ``Bagaimanakah Pengaruh Metode *Survey Question Read Recite and Review* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?``. Peneliti membatasi masalah menjadi tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita sebelum digunakan metode *survey question read recite and review* siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pontianak?

2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita setelah digunakan metode *survey question read recite and review* siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *survey question read recite and review* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ``Pengaruh Metode *survey question read recite and review* terhadap keterampilan menulis teks berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?``. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tiga tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita sebelum digunakan metode *survey question read recite and review* siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita setelah digunakan metode *survey question read recite and review* siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?
3. Mendeskripsikan pengaruh metode *survey question read recite and review* terhadap keterampilan menulis teks beritasiswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan strategi pembelajaran yang dapat dipelajari dan dikembangkan demi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia serta dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai metode SQ3R dan menjadi bekal pada saat menjadi tenaga pendidik.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam menulis teks beita dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini akan memberikan manfaat dan solusi yang baik untuk memecahkan masalah dan kendala dalam pmbelajaran. Degan cara ini, mutu pelajaran di sekolah terus meningkat dan memperoleh prestasi sebaik-baiknya.

#### **d. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dalam keterampilan menulis teks berita.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Agar kegiatan penelitian tetap selalu berfokus untuk menjawab masalah penelitian, maka perlu dirumuskan suatu jawaban yang bersifat sementara atau hipotesis yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Sugiono (2012: 64), ``hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan``. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh metode *survey question read recite and review* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak.

## 2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh metode *survey question read recite and review* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka dikemukakan pula ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiono (2012: 38) ``variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya``. Selaras dengan pendapat Hach dan Farady dalam Zulfadrial (2012: 13) ``mendefinisikan variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya``.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya

dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut variabel terikat. Variabel bebas menurut Sugiono (2012: 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Zulfafrial (2012: 14) ``variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat``.

Berdasarkan pendapat para ahli, variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode SQ3R, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). *Survey*
- 2). *Question*
- 3). *Read*
- 4). *Recite*
- 5) *Review*

## b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat menurut Sugiono (2012: 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selaras dengan pendapat Sugiono, Zulfadrial (2010: 15) ``mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas``. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipertegas variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis teks berita, dengan aspek-aspek:

- 1). Judul berita,
  - a) judul mewakili isi berita
  - b) judul menggunakan kalimat sederhana
- 2) Unsur 5W+1H,
  - a) *what* (apa)
  - b) *where*(dimana)
  - c) *when*(kapan)
  - d) *who*(siapa)
  - e) *why*(mengapa)
  - f) *how* (bagaimana)

### 3) Pilihan Kata/Diksi

- a) menggunakan EYD
- b) menggunakan kalimat yang mudah dimengerti
- c) menggunakan kalimat yang singkat

(Sumber: R. Masri Sareb Putra, 2006:51 )

## 2. Definisi Operasional

Agar tercapai keseragaman pemahaman dan makna mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional terhadap istilah dan makna yang digunakan tersebut, sebagai berikut:

### a. Metode

Metode adalah kegiatan ilmiah yang beraitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

### b. Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup lima tahap membaca, yakni (*survei, question, read, recite dan review*) atau dapat diartikan sebagai tahap mensurvei, meneliti, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali dan meninjau ulang.



c. Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif dan produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain.

d. Teks Berita

Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan pada khalayak. Teks berita adalah teks atau naskah atau tulisan yang berisi berita.

e. Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis teks berita adalah suatu keterampilan siswa dalam menulis laporan atau tulisan yang di dalamnya memuat cerita dan keterangan tentang peristiwa, kabar, laporan yang sedang hangat dan benar-benar terjadi dan mengandung hal-hal yang menarik orang lain untuk mengetahui atau membacanya, dengan memperhatikan unsur 5W+1H, tata bahasa, dan pilihan kata/diksi.